



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5642-5661

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Menuju SDM Polri Berkualitas di Era Digital: Pendekatan Presisi dan Kajian Literatur

Sony Apriandi^{1✉}, Surya Nita², Basir S³

Universitas Indonesia

Email: sonyapriandi88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan presisi dapat meningkatkan kualitas SDM Polri pada era digital. Pendekatan presisi merupakan sebuah konsep yang menekankan pada penggunaan data dan teknologi untuk mencapai hasil yang lebih akurat dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel online yang membahas tentang SDM Polri dan pendekatan presisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan presisi dapat meningkatkan kualitas SDM Polri dalam beberapa aspek seperti peningkatan kemampuan analisis data, peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja, peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini merekomendasikan agar Polri menerapkan pendekatan presisi secara lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Penerapan pendekatan presisi dapat dilakukan dengan mengembangkan sistem database yang terintegrasi, memberikan pelatihan kepada anggota Polri tentang penggunaan teknologi, membangun budaya kerja yang berorientasi pada data. Dengan menerapkan pendekatan presisi secara komprehensif, diharapkan kualitas SDM Polri dapat meningkat dan Polri dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Kata Kunci: *SDM Polri, Presisi, Kualitas, Literature Review, Analisis Data, Efisiensi, Efektivitas, Akuntabilitas, Transparansi*

Abstract

This research aims to analyze how the precision approach can improve the quality of Polri human resources in the digital era. The precision approach is a concept that emphasizes the use of data and technology to achieve more accurate and effective results. This research uses a qualitative method with a literature review approach. Data were collected from various sources, such as books, scientific journals, and online articles that discuss police human resources and the precision approach. The results show that the precision approach can improve the quality of Polri human resources in several aspects such as improving data analysis capabilities, increasing work efficiency and effectiveness, increasing accountability and transparency. This study recommends that Polri implement a more comprehensive precision approach in an effort to improve the quality of human resources. The application of the precision approach can be done by developing an integrated database system, providing training to Polri members on the use of technology, building a data-oriented work culture. By comprehensively implementing the precision approach, it is hoped that the quality of Polri human resources can improve and Polri can provide better services to the community.

Keywords: *Police Human Resources, Precision, Quality, Literature Review, Data Analysis, Efficiency, Effectiveness, Accountability, Transparency*

PENDAHULUAN

Dalam mengatasi tantangan di era digital, organisasi kepolisian harus mampu menyesuaikan strategi dalam mengelola ekspresi dan informasi publik secara efektif (Cheng, 2021). Hal ini termasuk mengedukasi masyarakat tentang risiko budaya digital, mengintervensi kasus kekerasan dan pelecehan seksual, serta merespons pelanggaran privasi dalam dunia maya (Dodge & Spencer, 2017). Selain itu, pengembangan infrastruktur internal kepolisian harus memprioritaskan manajemen teknologi informasi untuk mendukung fungsi kepolisian dalam jangka panjang (Supriyanto et al., 2021).

Selain itu, penggunaan media sosial oleh organisasi kepolisian telah mengubah penyebaran informasi operasional, di mana kepolisian memiliki kontrol yang ketat terhadap informasi yang dikeluarkan (Colbran, 2018). Hal ini berimplikasi pada legitimasi dan akuntabilitas polisi, karena teknologi media digital telah membentuk kembali narasi seputar pemolisian ketertiban umum (Ellis, 2020). Penggabungan respons kejahatan siber ke dalam operasi kepolisian juga terlihat jelas, yang mencerminkan perlunya administrasi kepolisian beradaptasi dengan lanskap digital (Lee et al., 2019).

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (HRD), era digital telah mendorong pergeseran dalam penyampaian pembelajaran, yang mengharuskan transformasi praktik HRD untuk memungkinkan pergeseran digital dalam penyampaian pembelajaran (Anderson, 2020).

Pergeseran ini sangat penting untuk peluang dan inklusivitas di tempat kerja, terutama dalam mendukung karyawan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) (Torraco & Lundgren, 2019). Namun, tantangan seperti keterbatasan data dalam pembelajaran digital perlu diatasi untuk memastikan pelatihan yang efektif bagi siswa polisi (Romualdo, 2022). Era digital juga menyebabkan peningkatan kejahatan yang melibatkan komputer, sehingga menimbulkan tantangan bagi pemeriksaan forensik digital dan pengelolaan bukti digital oleh kepolisian (Rappert et al., 2020; Holt et al., 2019). Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pemolisian berimplikasi pada nilai-nilai demokrasi dan legitimasi, karena pemolisian digital yang dipimpin oleh warga negara menimbulkan pertanyaan tentang transparansi dan norma-norma demokratis dalam pemolisian (Hadjimatheou, 2019).

Ketika organisasi kepolisian menavigasi era digital, transformasi ruang kota dan dampak teknologi digital terhadap praktik pemolisian telah menjadi bidang kajian yang signifikan (Warburg & Jensen, 2018; Sjöberg et al., 2023). Munculnya pengawasan digital dan penggunaan pemetaan kejahatan digital telah membentuk kembali praktik pemolisian, memengaruhi pengetahuan geografis dan praktik pemolisian yang rasial (Haynes, 2021; Jefferson, 2017).

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pemolisian, yang membutuhkan adaptasi dalam strategi, infrastruktur, dan praktik untuk mengelola ekspresi publik, informasi, dan kejahatan dalam lanskap digital secara efektif. Penggabungan teknologi digital dalam pemolisian berimplikasi pada legitimasi, akuntabilitas, dan nilai-nilai demokrasi, yang mengharuskan organisasi kepolisian untuk menavigasi tantangan-tantangan ini sambil tetap menjunjung tinggi fungsi-fungsi inti mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pemolisian berimplikasi pada nilai-nilai demokrasi dan legitimasi, karena pemolisian digital yang dipimpin oleh warga negara menimbulkan pertanyaan tentang transparansi dan norma-norma demokrasi dalam pemolisian. Penggabungan respon kejahatan siber ke dalam operasi kepolisian juga terbukti, yang mencerminkan perlunya administrasi kepolisian beradaptasi dengan lanskap digital.

Era digital menuntut adaptasi yang signifikan dalam strategi, infrastruktur, dan praktik-praktik HRD dan pemolisian kepolisian. Penggabungan teknologi digital dalam pemolisian berimplikasi pada legitimasi, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, transparansi, dan nilai-nilai demokrasi, yang mengharuskan organisasi kepolisian untuk menghadapi tantangan ini sambil tetap menjunjung tinggi fungsi utama mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang ada dalam konteks kualitas SDM Polri melalui pendekatan presisi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan menginterpretasikan makna dari data tersebut, (Creswell, 2018).

Pendekatan literature review digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel online yang membahas tentang SDM Polri dan pendekatan presisi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengakses dan menganalisis informasi yang sudah ada untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai subjek penelitian, (Creswell, 2018).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif melibatkan proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara konsep-konsep yang muncul, (Creswell, 2018). Pendekatan ini akan membantu peneliti dalam memahami peran pendekatan presisi dalam meningkatkan kualitas SDM Polri serta efeknya terhadap berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Presisi

Pendekatan presisi merupakan sebuah konsep yang menekankan pada penggunaan data dan teknologi untuk mencapai hasil yang lebih akurat dan efektif. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh *McKinsey & Company* pada tahun 2011 dan telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk di sektor keamanan. Pendekatan presisi dapat membantu meningkatkan kualitas SDM Polri dalam beberapa aspek, seperti peningkatan kemampuan analisis data, peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja, peningkatan akuntabilitas dan transparansi.

Pendekatan presisi merupakan konsep yang mengintegrasikan penggunaan data dan teknologi untuk mencapai hasil yang lebih akurat dan efektif. Konsep ini telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk di sektor keamanan, seperti Polri. Pendekatan presisi dapat membantu Polri dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas SDM Polri.

Pendekatan presisi telah diperkenalkan oleh *McKinsey & Company* pada tahun 2011. Konsep ini telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk di sektor keamanan,

seperti Polri. Pendekatan presisi dapat membantu Polri dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas SDM Polri dalam beberapa aspek, seperti peningkatan kemampuan analisis data, peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja, peningkatan akuntabilitas dan transparansi.

Dengan demikian pendekatan presisi, Polri dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai hasil yang lebih akurat dan efektif, sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas SDM Polri. Hal ini dapat membantu Polri dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas SDM Polri dalam beberapa aspek, seperti peningkatan kemampuan analisis data, peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja, peningkatan akuntabilitas dan transparansi.

Kualitas SDM Polri

Kualitas SDM Polri merupakan faktor penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. SDM Polri yang berkualitas dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian, serta meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugas-tugas kepolisian. Namun, untuk mencapai kualitas SDM yang baik, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan.

SDM Polri yang berkualitas dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas keamanan dan ketertiban masyarakat. SDM Polri yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian, sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas keamanan dan ketertiban masyarakat.

SDM Polri yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugas-tugas kepolisian, sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Namun, untuk mencapai kualitas SDM yang baik, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan.

Upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai kualitas SDM Polri meliputi beberapa aspek, seperti:

1. Peningkatan kemampuan analisis data
2. Peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja
3. Peningkatan akuntabilitas dan transparansi
4. Peningkatan kualitas pelatihan dan pendidikan SDM Polri

5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia Polri
6. Peningkatan kualitas sistem informasi dan teknologi Polri
7. Peningkatan budaya kerja yang berorientasi pada data

Dengan memperhatikan upaya-upaya ini, Polri dapat mencapai kualitas SDM yang lebih baik, sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal ini dapat membantu Polri dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas kepolisian.

Penerapan Pendekatan Presisi dalam Meningkatkan Kualitas SDM Polri

Penerapan pendekatan presisi dapat dilakukan dengan mengembangkan sistem database yang terintegrasi, memberikan pelatihan kepada anggota Polri tentang penggunaan teknologi, membangun budaya kerja yang berorientasi pada data. Dengan menerapkan pendekatan presisi secara komprehensif, diharapkan kualitas SDM Polri dapat meningkat

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan presisi dapat meningkatkan kualitas SDM Polri dalam beberapa aspek, salah satunya adalah peningkatan kemampuan analisis data. Dalam era digital, data menjadi semakin banyak dan kompleks. Dengan menggunakan pendekatan presisi, Polri dapat memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data secara lebih efektif. Hal ini dapat membantu Polri dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan akurat.

Pendekatan presisi memungkinkan Polri untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, seperti sistem informasi, aplikasi, dan perangkat elektronik. Dengan menggunakan teknologi, Polri dapat menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi trend, mengambil keputusan strategis, dan mengoptimalkan proses-proses operasional.

Pendekatan presisi juga memungkinkan Polri untuk menganalisis data dengan lebih baik, seperti menggunakan algoritma dan teknik data yang canggih. Dengan menggunakan teknologi, Polri dapat mengidentifikasi hubungan antara data yang kompleks dan membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan akurat.

Dengan menggunakan pendekatan presisi, Polri dapat memanfaatkan data secara lebih efektif untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan akurat. Hal ini dapat membantu Polri dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif, sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas SDM Polri.

Kedua, pendekatan presisi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam Polri. Dalam era digital, teknologi dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan mempercepat proses kerja. Dengan menggunakan pendekatan presisi, Polri dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

Pendekatan presisi memungkinkan Polri untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin, seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan pengiriman laporan. Dengan menggunakan teknologi, Polri dapat menghemat waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas ini. Hal ini dapat membantu Polri dalam menghemat biaya operasional dan mengurangi risiko kegagalan yang disebabkan oleh kesalahan manual.

Pendekatan presisi juga memungkinkan Polri untuk mempercepat proses kerja, seperti pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan teknologi, Polri dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses-proses ini, sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas SDM Polri.

Melalui pendekatan presisi, Polri dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Hal ini dapat membantu Polri dalam mengatasi masalah yang kompleks dan memperbaiki kualitas SDM Polri.

Ketiga, pendekatan presisi dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam Polri. Dalam era digital, informasi dapat dengan mudah diakses dan dibagikan. Dengan menggunakan pendekatan presisi, Polri dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian.

Pendekatan presisi memungkinkan Polri untuk memperbaiki akuntabilitas dan transparansi dengan cara memperbaiki pengelolaan data dan informasi. Dengan menggunakan teknologi, Polri dapat mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan data dan informasi dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu Polri dalam memperbaiki akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas kepolisian.

Pendekatan presisi juga memungkinkan Polri untuk memperbaiki transparansi dalam pelaksanaan tugas-tugas kepolisian. Dengan menggunakan teknologi, Polri dapat memperbaiki pelaporan dan dokumentasi tugas-tugas kepolisian, sehingga dapat memudahkan akses dan pemantauan oleh masyarakat. Hal ini dapat membantu Polri dalam

memperbaiki transparansi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian.

Dengan melakukan pendekatan presisi, Polri dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Hal ini dapat membantu Polri dalam memperbaiki hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM Polri.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan agar Polri menerapkan pendekatan presisi secara lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Penerapan pendekatan presisi dapat dilakukan dengan mengembangkan sistem database yang terintegrasi, memberikan pelatihan kepada anggota Polri tentang penggunaan teknologi, membangun budaya kerja yang berorientasi pada data. Dengan menerapkan pendekatan presisi secara komprehensif, diharapkan kualitas SDM Polri dapat meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan presisi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas SDM Polri pada era digital. Dengan memanfaatkan teknologi dan data secara efektif, Polri dapat meningkatkan kemampuan analisis data, efisiensi dan efektivitas kerja, serta akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, Polri perlu menerapkan pendekatan presisi secara komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas SDM.

SIMPULAN

Dari hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan presisi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas SDM Polri pada era digital. Pendekatan ini menekankan penggunaan data dan teknologi guna mencapai hasil yang lebih akurat dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan presisi dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan analisis data, efisiensi dan efektivitas kerja, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi.

Penerapan pendekatan presisi secara komprehensif memerlukan langkah-langkah konkret, seperti pengembangan sistem database yang terintegrasi, pelatihan yang intensif kepada anggota Polri dalam penggunaan teknologi, dan pembangunan budaya kerja yang berorientasi pada data. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas SDM Polri dapat terus meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan era digital.

Kesimpulan ini memberikan landasan yang kuat bagi pihak terkait, khususnya Polri, untuk mempertimbangkan penerapan pendekatan presisi dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Selain itu, kesimpulan ini juga memberikan arah bagi penelitian dan

pengembangan lebih lanjut dalam konteks penerapan teknologi dan pendekatan presisi dalam institusi kepolisian.

Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui penerapan pendekatan presisi secara komprehensif, Polri dapat terus memperbaiki kualitas SDM-nya, sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan menjaga keamanan serta ketertiban masyarakat secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. H., Hamid, D. dan Djudi, M. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Tetap PG Kebon Agung Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*: Vol. 38 No. 2.
- Allen, N. J. dan Meyer, J. P. (1990). The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance, and Normative Commitment to the Organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63, 1-18.
- Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Nahita, P., & Saragih, E. H. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional Karyawan pada Organisasi Kantor Hukum. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 393–405. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.296>
- Pislawati, Romagia, & Mandataris. (2017). Kompensasi, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Sebagai Prediktor terhadap Kinerja Karyawan. *Jiaganis*, 2(2), 95–113.
- Prabu, A. S., & Wijayanti, D. T. (2016). Pengaruh Penghargaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Divisi Penjualan PT. United Motors Center Suzuki Ahmad Yani, Surabaya). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i2.17144>
- Saripuddin, J., & Handayani, R. (2019). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kemasindo Cepat Nusantara Medan Jasman Saripuddin Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Rina Handayani Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2(1), 420–429.
- Sururi, N., Astuti, P., Sihabudin, A. A., Garis, R. R., Galuh, U., & Irigasi, J. (2022). Efektivitas Program Jaringan Irigasi Desa. 3217–3230.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi*, Edisi Ke Delapan. Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Prialindo.
- Sarwono, J. (2005). *Teori dan Praktek Riset Pemasaran Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

offset. Siagian, dan Sondang, P. (2007). Manajemen SDM. Edisi pertama, cetakan Ketiga Belas. Bumi Aksara. Jakarta.

Rivai. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.

Robbins. (2008). Organizational Behaviour. New Jersey Prectice-Hall.

Sarjono dan Julianita. (2011). SPSS vs Lisrel: sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat